

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS III SDN I GEGERAN**

Indah Purwitasari¹, Fida Rahmantika Hadi², Kartini³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN I Gegeran

¹indahpur0705@gmail.com, ²fida@unipma.ac.id, ³kartiniparman65@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is a subject where the experience of solving problems using methods or formulas will help students build knowledge and concepts. The problem faced by third-grade elementary school students is that they are less motivated to solve mathematics through the methods or formulas given by the teacher. They have not been able to enjoy the process of solving problems, which makes their knowledge less meaningful. This has an effect on low math learning outcomes. The research was done to determine the implementation of the project-based learning model to improve the mathematics learning outcomes for third-grade students at SDN I Gegeran. This type of research used classroom action research (PTK), which includes two cycles. The research subjects were taken by students of class III at SDN I Gegeran. The results of the data analysis showed that the learning outcomes of students at the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages had increased. In the pre-cycle, an average of 69 was obtained. It experienced an increase of 77 in cycle I and increased significantly to 86 in cycle II. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the project-based learning model can improve the mathematics learning outcomes for third-grade students at SDN I Gegeran.

Keywords: Project Based Learning model, Mathematics learning outcomes.

ABSTRAK

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di mana melalui pengalaman penyelesaian persoalan menggunakan cara atau rumus akan membantu peserta didik membangun konsep pengetahuan. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas III SD, ialah mereka kurang termotivasi terhadap penyelesaian Matematika melalui cara atau rumus yang diberikan guru. Mereka belum mampu menikmati proses dalam penyelesaian masalah yang menyebabkan pengetahuan mereka menjadi kurang bermakna. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi dua siklus. Subjek penelitian yang diambil peserta didik kelas III SDN I Gegeran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II

mengalami peningkatan. Di mana pada prasiklus diperoleh rata-rata 69. Mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 77 dan meningkat secara signifikan menjadi 86 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran.

Kata Kunci: model *Project Based Learning*, hasil belajar Matematika.

A. Pendahuluan

Abad 21 berfokus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergerak secara dinamis. Kondisi ini menimbulkan konsekuensi pada besarnya tantangan yang akan dihadapi oleh sumber daya manusia. Manusia dituntut memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih canggih dari yang pernah ada sebelumnya, tentunya dengan mengkolaborasikan pengetahuan yang dimiliki dengan ketersediaan teknologi yang semakin canggih. Lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan pendidikan ditantang untuk menemukan suatu cara yang efektif dalam rangka membangun keterampilan abad 21 dalam diri peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja maupun kehidupan melalui penguasaan keterampilan 4C yang meliputi, *Creativity, Critical Thinking, Collaboration*, dan *Innovation*.

Apabila menengok pada filosofi pendidikan yang dilahirkan oleh Ki

Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka menuntun segala kemampuan atau kekuatan kodrat yang dimiliki dalam diri anak, sehingga membentuk mereka menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang mampu menggapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan sudah seyogyanya mampu mengemas pendidikan yang berorientasi pada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan secara maksimal segala potensi yang dimiliki. Hal ini dapat diwujudkan melalui aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk mau serta selalu ingin belajar.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas III SDN I Gegeran menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Matematika rendah. Guna memperdalam temuan tersebut, dilakukanlah wawancara terhadap wali kelas III. Wali kelas berpendapat rendahnya nilai peserta didik dalam mata pelajaran Matematika

dilatarbelakngi oleh kurangnya minat mereka untuk belajar Matematika. Peserta didik menunjukkan respon yang kurang antusias ketika melakukan proses mencari jawaban dari sebuah soal melalui cara atau rumus yang diberikan guru. Peserta didik cenderung lebih senang untuk mendapatkan jawaban secara langsung tanpa menggunakan cara.

Gambaran kondisi tersebut memerlukan adanya usaha menciptakan aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan suatu upaya dalam rangka menemukan pengetahuan mereka sendiri. Perancangan pembelajaran yang meningkatkan peran aktif peserta didik melalui kegiatan yang menarik akan mampu memotivasi mereka untuk mau dan senang belajar. Ketika kondisi tersebut mampu diwujudkan, maka peserta didik akan nyaman belajar dan selalu bersemangat untuk melakukan berbagai aktivitas menarik pada setiap sesi belajar. Pembelajaran yang menarik dapat dirancang oleh guru salah satunya melalui penerapan model pembelajaran.

Julianto (2010: 1) memaparkan model pembelajaran merupakan gambaran dari kegiatan pembelajaran

yang tersusun dari awal hingga akhir pembelajaran. Di mana gambaran tersebut terurai dalam bentuk langkah-langkah (sintaks) pembelajaran. Langkah-langkah tersebut nantinya akan menjadi pedoman guru saat melaksanakan proses yang pada akhirnya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Rusman (2013: 13) mengungkapkan ada beberapa aspek penting yang layak diperhatikan ketika hendak memilih model pembelajaran, meliputi : a) tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, b) materi pembelajaran yang hendak disampaikan, c) karakteristik peserta didik, dan d) beberapa pertimbangan lain yang bersifat nonteknis, seperti karakteristik model pembelajaran, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran, serta keefektivan dan efisiensi dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Dari sekian banyak jenis model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat menjadi alternatif pilihan adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL sebagai suatu model merupakan sarana bagi peserta didik untuk

membangun konsep pengetahuan melalui pelaksanaan berbagai proyek atau kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna. Menurut Wahyudin, dkk (2022) menyatakan jika pengimplementasian model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik. PjBL menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui penyelesaian proyek dan memungkinkan peserta didik melakukan pendekatan berdasarkan pada penyelidikan, kaya pertanyaan, serta sesuai dengan topik yang dipelajari.

Uno & Muhammad (2012: 101) mengutarakan jika model pembelajaran PjBL merupakan sebuah desain pembelajaran yang dimanfaatkan guna mengetahui suatu kondisi tertentu dengan melibatkan peserta didik untuk langsung terjun ke lapangan. Niswara, dkk (2019: 86) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dalam rangka memecahkan masalah yang diberikan melalui aktivitas menghasilkan suatu

produk atau karya nyata. Berdasarkan penjelasan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar agar mampu belajar secara mandiri melalui aktivitas yang disajikan oleh guru di mana pada akhir prosesnya peserta didik akan menghasilkan suatu produk atau karya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Husamah (2013: 97) menjelaskan beberapa kelebihan model ini, antara lain 1) mendapat pengetahuan dasar yang bermanfaat guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi, 2) memungkinkan untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan materi yang terhubung dan sesuai dengan kehidupan nyata, 3) dapat berpikir secara kritis dan memaksimalkan inisiatif serta kreatifitas yang dimiliki dalam menyelesaikan persoalan, dan 4) kreatifitas dari suatu proyek memungkinkan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang dalam penyelesaian masalah maupun menciptakan solusi.

Suryaman (dalam Soleh, 2021) menjelaskan sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi, 1) pemberian pertanyaan yang bersifat dasar; 2) merancang pelaksanaan proyek; 3) membuat jadwal; 4) memantau peserta didik dan perkembangan proyek; 5) menjajal hasil; serta 6) mengevaluasi pengalaman selama melaksanakan proyek.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan menciptakan suatu kondisi belajar di mana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar melalui pelaksanaan suatu proyek untuk menghasilkan produk atau karya. Pada tahap pelaksanaan proyek tersebut peserta didik akan mendapatkan informasi data terkait dengan peserta didik yang selanjutnya dapat disajikan ke dalam sebuah bentuk diagram sesuai dengan kreativitas peserta didik. Pengalaman ini yang nantinya membantu peserta didik dalam membangun konsep pengetahuan terkait dengan materi penyajian data.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menghidupkan suasana belajar melalui berbagai aktivitas yang menarik. Hal ini akan

meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar menikmati proses membangun konsep pengetahuan dengan menyenangkan. Kondisi ini bisa meningkatkan keinginan (motivasi) belajar peserta didik untuk mau dan terus belajar Matematika dengan perasaan yang senang dan gembira. Selain itu, juga menumbuhkan pemahaman untuk tidak hanya berfokus pada pemerolehan hasil yang cepat namun bagaimana pengalaman berharga mereka dapatkan melalui berbagai kegiatan yang bermakna tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN I Gegeran”. Penelitian ini diselenggarakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SD.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah penelitian yang dilaksanakan

berakar dari masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dan membutuhkan solusi untuk merampungkan permasalahan yang muncul (Suharjono dalam Asrori, 2008:5). Adapun menurut Asrori (2008:13) tujuan inti dari penelitian tindakan kelas adalah guna memperbaiki praktik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian diselenggarakan di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Adapun lokasi penelitian, yaitu SDN I Gegeran dengan alamat di Jalan Ki Ageng Mangge No. 1, Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN I Gegeran berjumlah 19 peserta didik terdiri atas 6 laki-laki dan 13 perempuan.

Pengumpulan data terdiri dari fakta dan informasi tentang pembelajaran Matematika dengan menerapkan model PjBL di kelas III SDN I Gegeran. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik. Adapun sasaran yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar

Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran. Teknik pengumpulan data terdiri atas: (a) observasi atau pengamatan; b) tes; serta c) dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran melalui pengimplementasian model *Project Based Learning*. Sedangkan instrumen tes dalam bentuk lembar tes evaluasi dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, tes, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data ialah suatu aktivitas yang dilakukan seua data-data yang berasal dari seluruh sumber data telah didapatkan (Sugiyono, 2015:207). Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil data antar siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi. Analisis ini didasarkan pada hasil belajar peserta didik selama tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Prosedur antar siklus pada penelitian melalui empat tahap yang

terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus I didasarkan pada masalah yang ditemukan dalam tahap prasiklus. Sesuai hasil refleksi pada siklus I akan didapatkan gambaran situasi belajar yang di dalamnya meliputi hambatan atau kelemahan selama melaksanakan proses belajar. Adapun berbagai hambatan dan kelemahan yang ada dalam siklus I sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan pembelajaran pada siklus selanjutnya sehingga akan diperoleh pembelajaran yang lebih baik lagi. Adapun pembelajaran pada siklus II juga memanfaatkan langkah-langkah seperti pada siklus sebelumnya. Indikator keberhasilan dalam memberikan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PjBL ialah jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik pada kelas tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan peneliti melalui kegiatan observasi

atau pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Hasil dari prasiklus dijadikan dasar oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan perlakuan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tahap awal pada observasi prasiklus ditemukan sebuah kondisi di mana ketika pembelajaran Matematika, peserta didik memperoleh cara penyelesaian persoalan melalui informasi dari guru ataupun melihat langsung dari sumber belajar berupa buku. Kondisi ini belum mampu menciptakan ruang belajar yang dapat mendukung peserta didik untuk membangun konsep materi secara mandiri melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan. Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi tidak cukup bermakna.

Kondisi belajar demikian menjadi faktor bagi peserta didik menjadi kurang antusias ketika harus menyelesaikan persoalan dengan cara atau langkah yang diberikan guru. Ketika guru menyajikan suatu cara atau rumus dan peserta didik menganggap itu sebagai sesuai yang sulit maka tidak ada motivasi dalam

diri untuk mencobanya. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik bisa jadi disebabkan karena mereka kurang memahami cara atau langkah yang diberikan.

Situasi belajar seperti ini menyebabkan peserta didik kurang terbiasa dengan proses penyelesaian masalah. Pada akhirnya peserta didik memilih cara cepat dan instan tanpa menikmati proses yang ada. Padahal dari proses penemuan tersebutlah sejatinya peserta didik akan mendapat suatu pengalaman yang menghasilkan pengetahuan bermakna untuk jangka waktu yang panjang.

Permasalahan tersebut ternyata berpengaruh bagi hasil belajar Matematika peserta didik. Nilai ulangan menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mampu memenuhi nilai KKM yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75. Berikut ini uraian hasil belajar Matematika pada tahap prasiklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 1 Gegeeran

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	93-100	0
Baik	84-92	1
Cukup	75-83	6
Kurang	<75	12

Jumlah Nilai	1328	
Rata-rata	69	
Tuntas	37%	7
Tidak Tuntas	63%	12

Berdasarkan data pada Tabel 1 peserta didik pada pembelajaran prasiklus mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 69. Nilai tersebut masih sangatlah jauh dari nilai KKM yang sudah ditetapkan. Persentase peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 37% dengan total 6 peserta didik. Di samping itu, peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar lebih besar yaitu 63% dengan total 12 peserta didik.

2. Siklus I

Pembelajaran siklus I merupakan waktu di mana peneliti mulai memberikan tindakan terhadap proses belajar yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Matematika. Adapun materi yang diajarkan tersebut terdapat pada Tema 8 (Prajaya Muda Karana), Subtema 3 (Aku Suka Bertualang), dan Pembelajaran 1. Materi yang akan dipelajari pada siklus I ini ialah penyajian data yang berhubungan

dengan diri peserta didik melalui diagram gambar (diagram batang).

Sesuai dengan model pembelajaran PjBL, guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik. Pertanyaan ini muncul ketika peserta didik diminta untuk mengamati papan susunan pengurus kelas yang disajikan dalam sebuah tabel. Guru membimbing peserta didik guna menganalisa bagaimana cara menyajikan data melalui bentuk tabel maupun diagram. Fase ini sekaligus pengenalan kepada peserta didik terkait bentuk penyajian data, seperti tabel.

Selanjutnya peserta didik dibimbing untuk melakukan proyek secara berkelompok melalui pemberian LKPD oleh guru. Pada tahap perancangan ini peserta didik juga menyusun jadwal pengerjaan proyek agar sesuai dengan target waktu yang diberikan.

Untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan data, guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan wawancara kepada teman sekelas. Selanjutnya informasi inilah yang nantinya digunakan sebagai data dan kemudian disajikan ke dalam sebuah tabel dan diagram batang sesuai dengan kreativitas tiap

kelompok. Selama pengerjaan proyek guru melakukan monitoring untuk melihat progres proyek tiap kelompok serta mendiskusikan kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya, tiap kelompok akan mempresentasikan produk yang telah dibuat dan guru akan mengevaluasi pengalaman proyek yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan tes dengan membagikan kepada peserta didik soal evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah usai dipelajari. Soal evaluasi dikerjakan peserta didik secara individu. Hasil tes diuraikan sebagaimana berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siklus I Peserta Didik Kelas III SDN 1 Gegeran

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	93-100	0
Baik	84-92	5
Cukup	75-83	7
Kurang	<75	7
Jumlah Nilai	1474,3	
Rata-rata	77	
Tuntas	63%	12
Tidak Tuntas	37%	7

Berdasarkan data pada Tabel 2 peserta didik dalam pembelajaran siklus I mampu mencapai rata-rata belajar sebesar 77. Nilai tersebut sudah melebihi dari nilai KKM yang

sudah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar mencapai persentase 63% dengan total 12 peserta didik. Persentase ini belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Di sisi lain, peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar sebesar 37% dengan total 7 peserta didik. Analisa data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I melalui penerapan model PjBL dalam mata pelajaran Matematika. Peningkatan tersebut dapat dicermati melalui kegiatan membandingkan hasil belajar pada tahap prasiklus dan siklus I dengan uraian sebagai berikut.

**Diagram 1. Hasil Belajar Matematika
Prasiklus & Siklus I Peserta Didik Kelas III
SDN I Gegehan**

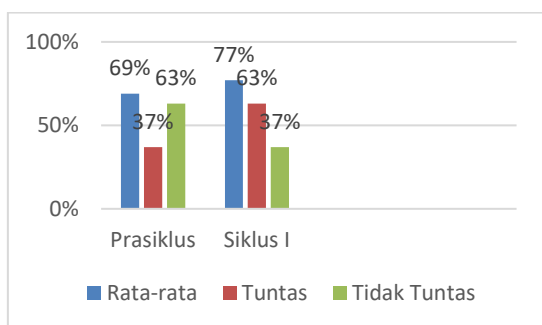


Diagram 1 menunjukkan peserta didik mengalami peningkatan rata-rata belajar antara tahap prasiklus dan siklus I. Pada tahap prasiklus didapatkan rata-rata belajar sebesar 69 sementara siklus I mengalami

kenaikan menjadi 77. Peningkatan ini juga diikuti oleh ketuntasan belajar. Di mana peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan pada tahap prasiklus diperoleh persentase 37% dan pada siklus I naik hingga 63%. Peningkatan ketuntasan belajar berpengaruh pada persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar mengalami penurunan yang semula pada tahap prasiklus sebesar 63% menjadi 37% pada tahap siklus I.

3. Siklus II

Pembelajaran siklus II merupakan bagian dari upaya penyempurnaan terhadap penyelenggaraan pembelajaran siklus I. Pembelajaran ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus I sehingga diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Pembelajaran siklus II juga menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun materi yang dipelajari terdapat pada Tema 8 (Praja Muda Karana), Subtema 3 (Aku Suka Bertualang), dan Pembelajaran 6. Materi ini berhubungan dengan penyajian data

yang berhubungan dengan diri peserta didik melalui diagram gambar (Piktogram).

Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan menggunakan langkah-langkah pada model pembelajaran PjBL. Melalui pelaksanaan proyek memfasilitasi peserta didik untuk membangun konsep pengetahuan secara mandiri. Mereka mulai memahami bagaimana merancang sebuah proyek dan mengeksekusinya bersama-sama sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam LKPD. Guru tetap memberikan pendampingan namun tidak seintensif pada siklus I.

Pada akhir pembelajaran peserta didik melaksanakan tes melalui pengerjaan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru terkait materi yang usai dipelajari. Soal evaluasi dikerjakan secara individu. Adapun hasil tes diuraikan sedemikian ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II Peserta Didik Kelas III SDN 1 Gegean

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	93-100	2
Baik	84-92	14
Cukup	75-83	0
Kurang	<75	3

Jumlah Nilai	1637,5	
Rata-rata	86	
Tuntas	84%	16
Tidak Tuntas	16%	3

Berdasarkan data pada Tabel 3 peserta didik mampu mendapatkan rata-rata belajar yang signifikan pada siklus II, yaitu sebesar 86. Kondisi ini juga diikuti oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 84% dengan total 16 peserta didik. Persentase tersebut sudah melampaui dari persentase yang diharapkan. Adapun peserta didik yang belum mengalami ketuntasan belajar sebesar 16% dengan total 3 peserta didik. Analisa data tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II melalui penerapan model PjBL dalam mata pelajaran Matematika. Peningkatan ini dapat dicermati melalui kegiatan membandingkan hasil belajar pada siklus II dengan tahap prasiklus dan siklus I yang terurai pada diagram berikut.

Diagram 2. Hasil Belajar Matematika Prasiklus, Siklus I, & Siklus II Peserta Didik Kelas III SDN I Gegean

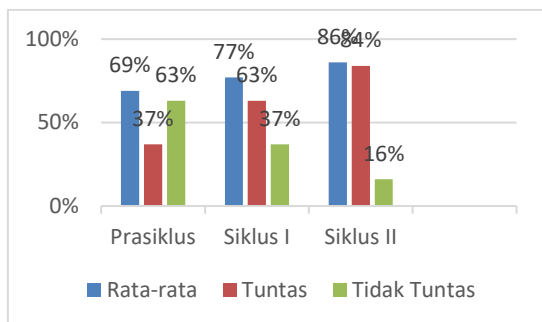


Diagram 2 menunjukkan jika peserta didik mampu mengalami peningkatan pada rata-rata belajar mereka antara tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus didapatkan rata-rata sebesar 69 dan siklus 1 sebesar 77. Pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86. Kondisi ini juga diikuti oleh peningkatan ketuntasan belajar di mana pada tahap prasiklus diperoleh persentase 37% dan siklus I menjadi 63%. Sedangkan pada siklus II persentasi mengalami kenaikan menjadi 84%. Peningkatan yang terjadi ketuntasan belajar berpengaruh pada persentase peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar. Di mana peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar mengalami penurunan yang semula pada tahap prasiklus mencapai 63% dan siklus I sebesar 37%. Pada siklus II mengalami penurunan menjadi 16%.

Hasil belajar yang mengalami peningkatan secara signifikan antara

tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II disebabkan oleh beberapa faktor. Peserta didik mulai terbiasa untuk menyelesaikan persoalan dengan proses melalui aktivitas proyek yang dilaksanakan. Situasi ini menumbuhkan dalam diri peserta didik untuk menikmati setiap proses dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran PjBL peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar yang menarik untuk memudahkan mereka dalam membangun konsep materi. Hal ini mendukung peserta didik mendapatkan pengetahuan bermakna melalui pengalaman belajar secara langsung yang berkesan. Melalui pelaksanaan proyek yang menarik juga dapat memupuk keinginan (motivasi) belajar dalam diri tiap peserta didik. Fenomena belajar tersebut merupakan sebuah bukti jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran merumuskan beberapa pernyataan sebagai berikut.

1. Sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang mampu meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran meliputi: memberikan pertanyaan mendasar, merancang pelaksanaan proyek berdasarkan LKPD yang diberikan oleh guru, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, memonitor progres penyelesaian proyek dan mendiskusikan masalah yang dihadapi tiap kelompok, menguji hasil melalui presentasi produk di depan kelas, serta mengevaluasi pelaksanaan proyek.
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diaplikasikan dalam materi penyajian data.
3. Hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

Tahap prasiklus keseluruhan peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 69 dengan persentase yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 37% dan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar sebesar 63%. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai 77 dengan persentase yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 63% dan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar 37%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat secara signifikan yaitu mencapai 86 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 84% dan peserta didik yang belum mampu mencapai ketuntasan sebesar 16%.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN I Gegeran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Julianto. 2010. *Kajian Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Soleh, Dariyo. 2021. *Penggunaan Model Pembelajaran project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur*. Ideguru (Jurnal Karya Ilmiah Guru): Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno & Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wahyuddin, dkk. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia): Volume 7, Nomor 2.